

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Praktik**

###### **a. Pengertian Praktik**

Praktik adalah suatu sikap belum otomatis terwujudnya suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk terwujudnya sikap atau tindakan menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas dan dukungan dari pihak lain (Notoatmodjo, 2010).

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor, menurut Lawrence Green (1993) dalam Notoatmodjo (2014), bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor, yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku, selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau dibentuk dari tiga faktor :

- 1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Universitas Sumatera Utara
- 2) Faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana.

b. Faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Proses terjadinya perilaku menurut Notoatmodjo

(2003) bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

- 1) *Awareness* (Kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- 2) *Interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- 4) *Trial*, dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- 5) *Adaption*, dimana subjek telah berperilaku baru, sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng (*long lasting*) (Notoatmodjo, 2003).

## 2. Hygiene

### a. Pengertian Hygiene

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 1962 tentang Hygiene Untuk Usaha-Usaha Bagi Umum Hygiene adalah segala usaha untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan.

Menurut Departemen Kesehatan RI, hygiene merupakan upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan. Contohnya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci piring untuk melindungi kebersihan piring, membuang bagian makanan yang rusak untuk melindungi keutuhan makanan secara keseluruhan.

*Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani, personal yang artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis Tarwoto & Wartonah (2010).

### b. Persyaratan *Personal Hygiene*

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/MENKES/SK/VII/2003 tentang pedoman persyaratan hygiene sanitasi makanan jajanan, penjamah makanan adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan makanan dan peralatan mulai dari tahap persiapan,

pembersihan, pengolahan, pengangkutan sampai dengan penyajian.

Menurut Yulianto (2015), *personal hygiene* diperlukan memenuhi persyaratan seperti dengan tidak menderita penyakit mudah menular, menutup luka (pada luka terbuka/bisul atau luka lainnya), memakai celemek dan tutup kepala, mencuci tangan setiap kali hendak menangani makanan, menjamah makanan harus memakai alat/perlengkapan atau dengan alas tangan, tidak sambil merokok, tidak menggaruk anggota badan (telinga, hidung, mulut atau bagian lainnya), tidak batuk atau bersin dihadapan makanan jajanan yang disajikan dan atau tanpa menutup mulut atau hidung.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Personal Hygiene*

1) Citra tubuh (*body image*)

Penampilan umum penjamah makanan dapat menggambarkan pentingnya *personal hygiene* pada orang tersebut. Citra tubuh merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya. *Personal hygiene* yang baik dapat mempengaruhi terhadap peningkatan citra tubuh.

2) Praktik sosial

Kelompok-kelompok sosial merupakan suatu wadah seorang penjamah makanan yang dapat berhubungan dan mempengaruhi bagaimana penjamah makanan dalam pelaksanaan praktik *personal hygiene*.

3) Status sosial ekonomi

Pendapatan keluarga mempengaruhi kemampuan keluarga untuk menyediakan fasilitas dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang hidup dan kelangsungan hidup keluarga. Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkatan praktik *personal hygiene*

4) Pengetahuan

Pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat penting, karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Pengetahuan tentang pentingnya *personal hygiene* dan implementasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik *personal hygiene*.

5) Kebudayaan

Kebudayaan dan nilai pribadi mempengaruhi kemampuan perilaku *personal hygiene*. Seseorang dari latar belakang kebudayaan yang berbeda, mengikuti praktik *personal hygiene* yang berbeda. Keyakinan yang didasari budaya sering menentukan definisi tentang kesehatan dan perawatan diri.

6) Kebiasaan seseorang

Kebiasaan seseorang mempengaruhi tindakan orang tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan penjamah makanan yang tidak menerapkan *personal hygiene* dalam mengolah makanan menjadi sebuah kebiasaan jika hal itu dilakukan secara terus menerus sehingga mempengaruhi

kesehatan penjamah makanan itu sendiri dan kualitas pangan yang dihasilkan (Mustikawati, 2013).

### **3. Penjamah Makanan**

#### **a. Pengertian Penjamah Makanan**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/Menkes/Per/Vi/2011 Tentang Higiene Sanitasi Jasaboga Penjamah Makanan adalah orang yang secara langsung mengelola makanan.

#### **b. Persyaratan Hygiene Sanitasi Jasaboga**

Persyaratan perilaku penjamah makanan selama bekerja tentang persyaratan hygiene sanitasi jasaboga menurut Kepmenkes Nomor 715/MENKES/KES/SK/2003 adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak merokok
- 2) Tidak makan atau mengunyah
- 3) Tidak memakai perhiasan, kecuali cincin kawin yang tidak terhias (polos)
- 4) Tidak menggunakan peralatan dan fasilitas yang bukan untuk keperluannya
- 5) Selalu mencuci tangan sebelum bekerja dan setelah keluar dari kamar kecil
- 6) Selalu memakai pakaian kerja dan pakaian pelindung dengan benar
- 7) Selalu memakai pakaian kerja yang bersih yang tidak dipakai di luar tempat jasaboga

c. Dampak Kelalaian Penjamah Makanan Dalam Pengolahan Makanan

Penyakit yang dapat terjadi akibat makanan dapat dikelompokkan menjadi 2(dua) yaitu: keracunan makanan dan penyakit bawaan makanan. Keracunan pangan adalah seseorang menderita sakit dengan gejala dan tanda keracunan yang disebabkan karena mengonsumsi pangan yang diduga mengandung cemaran biologis atau kimia (Permenkes No. 2 2013).

Banyak tempat tempat yang disinggahi oleh jasad renik penyebab penyakit pada makanan, salah satunya adalah manusia. Kulit manusia sebagai tempat singgahnya jasad renik. Jasad renik ada disebabkan oleh karena manusia menggunakan tanganya untuk menyentuh banyak macam benda sehingga menjadi tempat pertumbuhan jasad renik dari apa saja yang disentuh. Jasad renik tersebut dapat menimbulkan berbagai macam penyakit dan gangguan pencernaan makanan (Ratih, 2018).

Berdasarkan hal tersebut penjamah makanan diperlukan menjaga kebersihan dirinya guna untuk mencegah penularan bakteri atau jasad renik ke makanan yang diolahnya.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik *Personal Hygiene***

Menurut teori konsep Green & Kreuter (2000) kesehatan manusia dipengaruhi oleh perilaku kesehatan, sedangkan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

##### **a. Faktor Predisposisi**

Merupakan faktor yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan keyakinan nilai-nilai (Notoatmodjo, 2012).

##### **b. Faktor Pendukung**

Menurut Notoatmodjo (2012) merupakan faktor yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas dan sarana-sarana kesehatan atau ketersediaan sarana dan prasarana untuk membentuk perilaku kesehatan tersebut.

##### **c. Faktor Penguat atau pendorong**

Merupakan faktor yang meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

#### **5. Kantin PC. GKBI**

PC GKBI merupakan pabrik yang menghasilkan tekstil. PC GKBI ini beralamat di Medari, Triharjo, Sleman, Sleman Yogyakarta. PC GKBI memiliki Koperasi Karyawan yang dikelola oleh karyawan PC GKBI. Koperasi Karyawan “Berbadan Hukum Pendirian” pada tanggal 19 Desember 1967 dengan nama awal adalah Koperasi Karyawan PC Medari yang disingkat Kopkar PC Medari, yang

kemudian berubah menjadi Koperasi Karyawan PT. Medarindoteks Pada Tahun 1996 berdasarkan hasil RAT anggota koperasi. Koperasi Karyawan merupakan bagian dari PC GKBI, dimana anggota koperasi merupakan seluruh karyawan yang ada di PC GKBI. Salah satu program Koperasi GKBI adalah menyediakan fasilitas makan terhadap seluruh karyawan. Fasilitas makan tersebut diolah di kantin yang dimiliki Koperasi Karyawan PC GKBI. Dimana kantin tersebut mempunyai penjamah makanan sebanyak 11 orang.

#### **6. Kantin PT Primissima**

PT Primissima bergerak dalam industri tekstil yang beralamat di Jalan Kalirase, Ngangkruk, Triharjo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55515. PT Primissima mempunyai koperasi karyawan yang memiliki program memberikan fasilitas makan kepada karyawan yang bekerja di industri tersebut. Kantin ini memiliki jumlah penjamah makanan sebanyak 5 orang yang mengolah makanan.

#### **7. Catering Yayasan Salman Al farisi**

Catering yayasan salman Alfarisi merupakan catering yang dimiliki oleh Yayasan Salman Al farisi yang beralamat di SMP IT Salman Al Farisi Mriyunan, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Catering ini memiliki 8 penjamah makanan.

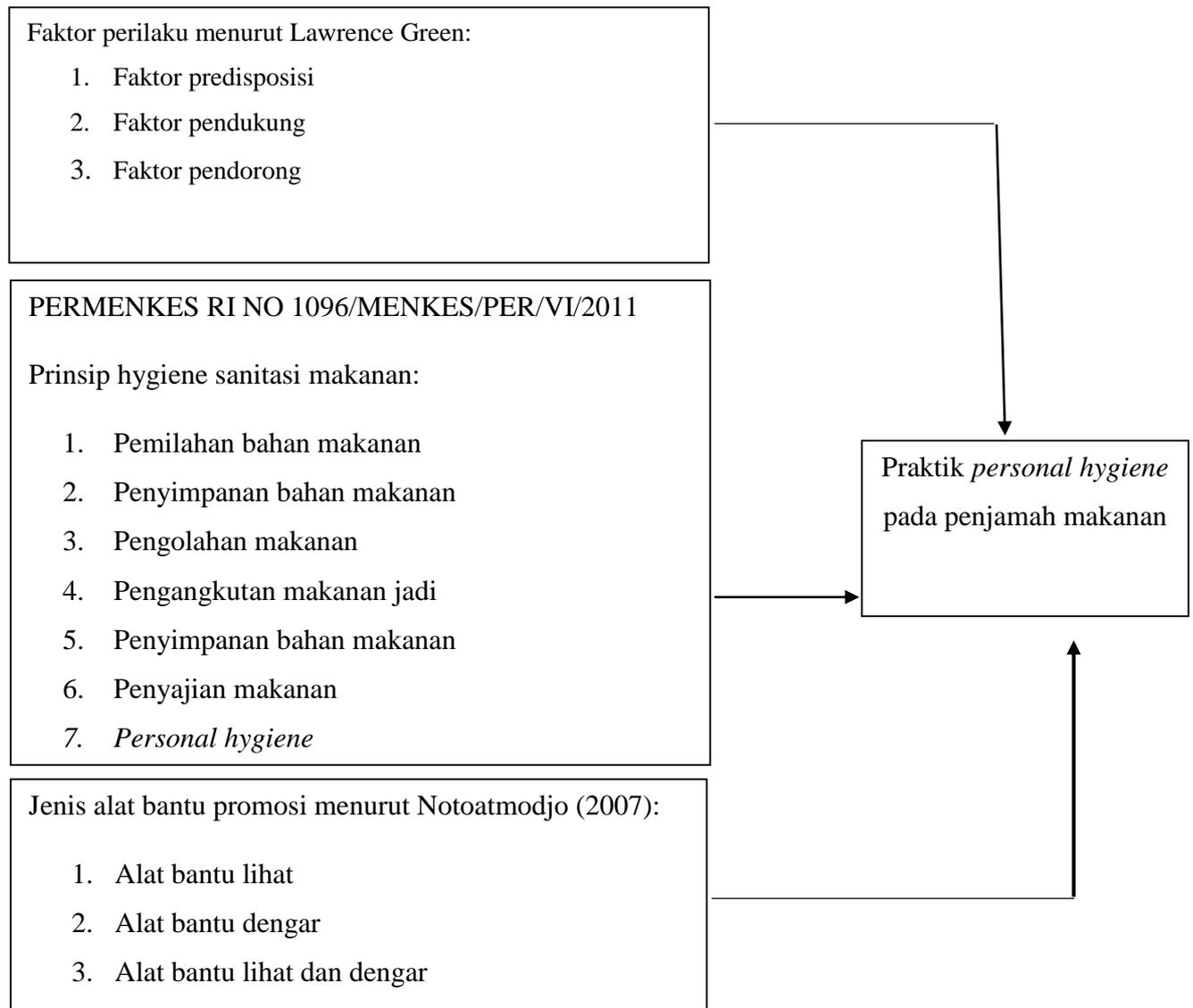
## 8. *Rara's Catering*

*Rara's catering* merupakan usaha penghasil makanan seperti nasi dus, prasmanan, dan sebagainya. Catering ini beralamat di Cimpling, Triharjo, Sleman, Yogyakarta. Penjamah makanan di *Rara's catering* berjumlah 8 orang.

### **B. Hasil-hasil Penelitian yang Terkait dengan Praktik *Personal Hygiene***

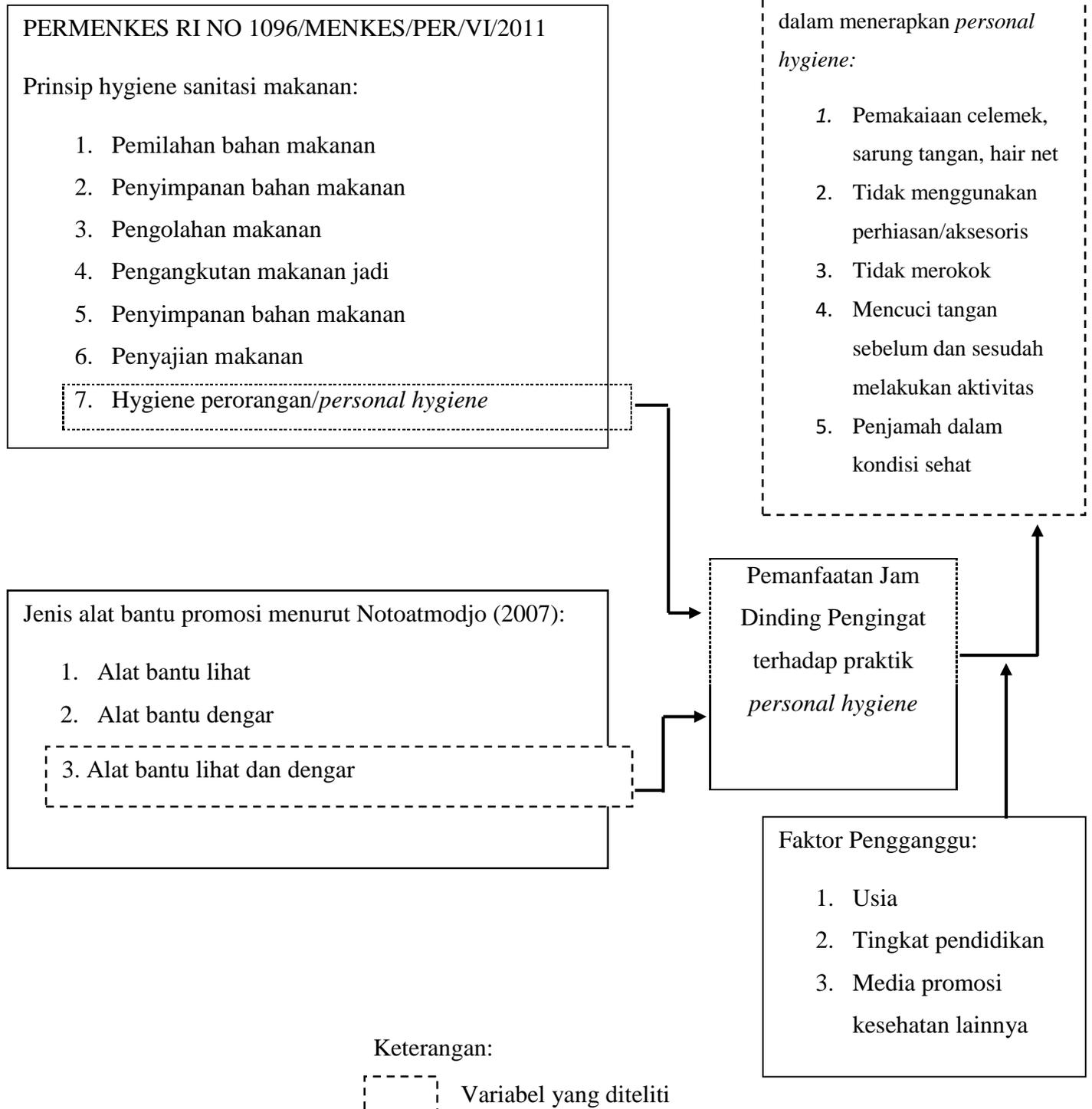
Menurut penelitian Fahriani (2017) dengan judul Model Tempat Sampah Lukis dan Bersuara “SCHABI” terhadap pengetahuan Ketepatan Memilah Sampah pada Siswa Sekolah Dasar di Banyuraden, Gamping, Sleman menunjukkan tempat sampah lukis dan bersuara mempengaruhi siswa membuang sampah pada tempat sesuai jenisnya, sehingga sejalan dengan penelitian ini lukisan tersebut berupa visual sama halnya dengan gambar-gambar kelengkapan *personal hygiene* pada Jam Dinding Peningat yang juga berupa suara dalam mengingatkan praktik *personal hygiene*. Sejalan dengan penelitian ini bahwa media *audiovisual* pada Jam Dinding Peningat juga dapat mempengaruhi praktik *personal hygiene* pada penjamah makanan.

### C. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian

### D. Kerangka Konsep



**Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian**

## **E. Hipotesis**

### **1. Hipotesis Mayor**

Ada pengaruh praktik *personal hygiene* setelah pemasangan Jam Dinding Peningat pada penjamah makanan perusahaan katering di Kabupaten Sleman.

### **2. Hipotesis Minor**

- a. Ada pengaruh praktik *personal hygiene* setelah pemasangan Jam Dinding Peningat pada *post test* ke 1
- b. Ada pengaruh praktik *personal hygiene* setelah pemasangan Jam Dinding Peningat pada *post test* ke 2
- c. Ada pengaruh praktik *personal hygiene* setelah Pemasangan Jam Dinding Peningat pada *post test* ke 3
- d. Ada pengaruh praktik *personal hygiene* setelah pemasangan Jam Dinding Peningat pada *post test* ke 4